

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan beberapa sub-bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat yang hidup saat ini dapat dipastikan menganut suatu budaya tertentu karena sudah turun temurun dari para leluhur yang meninggalkan lingkungan sebelumnya. Spencer (2008) berpendapat bahwa budaya merupakan sebuah perangkat yang terdiri dari nilai-nilai dasar, kepercayaan, orientasi hidup, dan kebijakan yang dibuat oleh sekelompok orang dan mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku semua anggota di dalamnya. Di dalam budaya, terdapat bahasa. Menurut Finocchiaro (1964), bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan oleh sekelompok penganut budaya tertentu atau orang yang mempelajari kebudayaan tertentu dalam lingkungannya untuk saling berkomunikasi. Trudgill (1974) berpendapat bahwa bahasa digunakan bukan sekedar untuk komunikasi, melainkan juga untuk membangun hubungan antar sesama penggunanya.

Dalam kesehariannya, seseorang dapat menuturkan berbagai macam tuturan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk-bentuk tuturan tersebut bisa berupa ujaran meminta, meminta maaf, menolak, dan lainnya. Dari beberapa tuturan yang sudah disebutkan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tindak tutur. Menurut Austin (1962), tindak tutur dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu tindak lokusi (tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu), tindak

ilokusi (tindak tutur yang mengandung makna lain), dan tindak perlokusi (tindak tutur yang memberikan efek pada pendengar tuturan).

Dalam penggunaan bahasa yang berfungsi untuk membangun hubungan antar penggunanya, terdapat suatu cara untuk mengapresiasi sesuatu dengan bahasa, yaitu memuji. Menurut Brown dan Levinson (1987), memuji merupakan kebiasaan atau perbuatan yang sudah dilakukan manusia dalam kehidupannya untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Dalam tindakan memuji, terdapat kata pujian yang ditujukan untuk memberikan apresiasi atau ucapan yang membangun seseorang agar tetap melakukan hal-hal baik atau menyediakan sesuatu dengan sangat baik. Contohnya adalah memberi pujian bagi pekerja yang sudah memenuhi target pekerjaannya sesuai tenggat waktu yang diminta oleh atasan. Tindak tutur memuji atau memuji sendiri termasuk ke dalam rumpun tindak tutur ilokusi. Menurut Holmes (1986), pujian atau tindak tutur memuji merupakan cabang ilmu pragmatik yang mempelajari tindakan yang dihubungkan dengan pujian tertentu. Bentuk pujian tersebut bisa secara eksplisit atau implisit kepada orang lain. Terdapat juga beberapa ahli linguistik yang memberi definisi pada tindakan memuji atau tindak tutur memuji. Wolfson (1980) berpendapat bahwa pujian merupakan alat yang bisa mempererat hubungan antara satu individu dengan yang lain di suatu lingkungan sosial. Di samping itu, pujian juga berpotensi membuat orang lain bahagia dan merasa percaya diri.

Sebagai contoh, pujian dari guru di dalam kelas memiliki pengaruh bagi para siswa di dalam kelas. Di samping itu, pujian bisa juga mempengaruhi semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang guru berikan kepada mereka (Ridha, 2019).

Jadi, pujian berfungsi memacu semangat siswa beserta teman-temannya dalam mengerjakan soal. Pujian seperti itu merupakan bentuk apresiasi guru yang dapat mendorong siswa untuk berbuat dan mengerjakan sesuatu lebih baik dari sebelumnya.

Pujian antara dua budaya yang berbeda memiliki perbedaan dalam penyampaian, sehingga bisa menimbulkan kesalahpahaman satu sama lain apabila dua orang yang berbeda budaya tersebut tidak saling memahami. Stadler (2018) berpendapat bahwa pragmatik lintas budaya merupakan sebuah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna sebuah ujaran dan perkataan dari dua budaya yang berbeda, dengan membandingkan antara budaya satu dan lainnya dari segi penyampaian ujaran-ujaran dan perkataan-perkataan berdasarkan makna yang tersirat di dalamnya. Di samping itu Wierzbicka (2003) berpendapat bahwa setiap masyarakat yang menganut suatu budaya pasti memiliki bahasa, budaya, dan tindak tutur berbeda dari masyarakat penganut budaya lainnya. Apabila terjadi suatu komunikasi antara dua negara yang berbeda atau lebih, mereka menggunakan tata bahasa dan juga bentuk penyampaian yang berbeda-beda. Dari sini, bentuk-bentuk ujian ditemukan berbeda antara satu negara dan lainnya. Memuji bisa juga ditemukan dalam tulisan, misalnya pada surat, koran, atau tulisan-tulisan yang sudah tersebar di internet.

Akibat luasnya penyebaran internet, orang-orang yang menganut suatu budaya mulai merubah kebiasaannya dalam memuji satu sama lain, terlebih karena tindakan memuji dapat dilakukan di internet melalui tulisan. Dari internet juga tercipta suatu teknologi komunikasi yang hingga saat ini banyak digemari orang-

orang di penjuru dunia, teknologi komunikasi tersebut disebut media sosial. Media sosial memiliki banyak fungsi. Selain untuk berkomunikasi antara sesama penggunanya, menurut Puntoadi (2011), media sosial mampu membantu orang-orang. Di antaranya adalah untuk membangun personal branding bagi orang-orang tertentu, sebagai wadah komunikasi dan diskusi secara tidak langsung, dan juga untuk menarik atensi para pengguna internet agar mengenal seseorang atau suatu produk. Hingga saat ini, telah ada berbagai macam media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, Twitch, Discord, dan lain-lain, yang semakin hari semakin banyak penggunanya.

Dari sekian banyak media sosial yang sudah berkembang dan dikenal oleh banyak orang, terdapat sebuah media sosial yang masih populer hingga saat ini yang bisa memberikan banyak fungsi untuk penggunanya, yaitu Instagram. Instagram sendiri mulai dikenal oleh masyarakat pada tahun 2010. Setelah itu, mulai banyak orang-orang yang menggunakannya sebagai alat untuk mengenalkan dirinya ke masyarakat luas yang bahkan tidak mengenalnya, dengan memanfaatkan media informasi berupa foto dan video. Kambhampati, dkk (2014) berpendapat bahwa instagram merupakan media komunikasi baru yang penggunanya bisa dengan mudah membagikan suatu informasi melalui foto atau video, bentuk informasi tersebut bisa menyebar dengan sangat cepat ke pengguna Instagram lain, bahkan bisa sampai menjadi sebuah informasi yang menarik. Dengan penggunaannya yang sangat mudah dan selalu menyajikan fitur-fitur yang senantiasa diperbarui, Instagram menjadi media informasi melalui foto, video, dan tulisan yang terus

menerus tumbuh dan berkembang. Ini menjadi hal yang sangat biasa bagi kalangan muda masa kini (Pittman, dkk. 2016).

Semua kalangan orang di dunia mulai banyak yang menggunakan Instagram, mulai dari aktor, penyanyi, penjual barang, dan lainnya. Mereka menggunakannya untuk keperluan mereka masing-masing. Dengan Instagram, beragam informasi bisa tersebar luas. Terdapat banyak aktor atau artis baik di Indonesia maupun di Amerika yang menggunakan instagram. Menurut Nasrullah (2016), orang-orang menggunakan Instagram sebagai sarana mengenalkan dirinya kepada banyak orang, menunjukkan kegiatannya sehari-harinya, dan mempromosikan produk yang mereka jual, atau untuk mengiklankan suatu produk melalui artis atau aktor-aktor terkenal agar produk mereka bisa dikenal banyak orang dan lebih banyak penggunanya.

Tindak tutur memuji juga bisa ditemukan pada kolom komentar orang-orang ternama, baik dari dalam maupun luar Indonesia. Menurut Holmes (1986), pujian biasanya dikaitkan dengan beberapa hal yang meliputi personal seseorang, kepemilikan sesuatu, kemampuan, penampilan, dan kualitas dari seseorang yang dipujinya. Oleh karena itu, pujian menjadi hal yang menarik untuk dipelajari di ranah media sosial. Selain pujian erbagi ke beberapa jenis di atas, menurut Wolfson (1981) pujian juga memiliki beberapa fungsi, yaitu mempererat solidaritas antara penutur dan mitra tutur, untuk mengungkapkan evaluasi positif seperti kekaguman, penghargaan atau pujian, untuk mengungkapkan perasaan terhadap harta pendengar, dan bisa juga menjadi pelecehan verbal (sarkas, merendahkan, dan menyinggung perasaan). Di sini, penulis memilih objek akun Instagram Charlie

Puth sebagai representasi kebudayaan Amerika dan Tulus sebagai representasi kebudayaan Indonesia yang berisi tentang pujian-pujian berupa tulisan di kolom komentar foto mereka yang diunggah ke akun Instagram masing-masing. Dalam akun mereka masing-masing, terdapat beberapa macam jenis pujian, yang mengandung fungsi serta nilai budaya dari dua negara berbeda yang disampaikan dalam bentuk tuturan memuji dikolom komentar mereka. Hal ini membuat penulis tertarik mengambil tuturan-tuturan memuji di dalam kolom komentar postingan Instagram kedua orang terkenal tersebut.

Muhammad Tulus yang akrab disapa Tulus merupakan seorang penyanyi asal Indonesia. Dikutip dari Situstulus.com (2022), Tulus lahir pada tanggal 20 agustus 1987 di Bukittinggi. Ayahnya bekerja sebagai kontraktor dan ibunya bekerja sebagai penjual kaset musik. Selain sebagai seorang penyanyi dia juga seorang penulis lagu. Dia memulai perjalanan karirnya pada September 2011. Selain itu, dia juga menciptakan label rekamannya sendiri yang diberi nama TulusCompany. Dengan album pertamanya bertajuk “TULUS,” dia berhasil membawa namanya menjadi dikenal dari satu lagu yang berjudul “sewindu.” Tulus juga sering mendapatkan penghargaan mulai dari tahun 2013 hingga 2021, pada laman akun instagramnya dia memiliki 1,9 juta pengikut dan postingan berupa foto atau video sebanyak 1.098 postingan.

Sementara itu, Charles Otto Puth Jr. atau sering disapa dengan panggilan Charlie Puth, merupakan seorang penyanyi, pencipta lagu, juga orang yang mendirikan label perekamannya sendiri. Dikutip dari situs imdb.com (2022) Charlie Puth lahir di New Jersey, Amerika Serikat pada 2 Desember 1991. Karir

bernyanyinya dimulai pada tahun 2009. Dia dikenal banyak orang saat dia mengunggah videonya bernyanyi di sebuah kamar dan menjadi viral pada saat itu. Di samping itu dia juga sering berduet dengan penyanyi terkenal lain seperti Wiz Khalifa, Selena Gomez, BTS, dan lain-lain. Di samping pernah berduet dengan penyanyi yang lebih senior darinya, dia juga sering mendapatkan penghargaan, mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2021. Dia memiliki banyak pengikut pada akun instagramnya, yaitu mencapai 16,7 juta dengan jumlah unggahan sebanyak 95 foto dan video.

Kedua tokoh tersebut dipilih karena mereka memiliki kesamaan dan beberapa perbedaan. Beberapa persamaan dari Tulus dan Charlie Puth adalah bahwa; (1) mereka sama-sama memiliki label rekaman sendiri; (2) mereka sama-sama dikutip dari halaman music.apple.com (2022) yang memperlihatkan bahwa sebuah lagu ciptaan tulus berjudul “hati-hati di jalan” masuk ke dalam 10 besar lagu yang sering diputar pada aplikasi pemutar musik apple music region Indonesia; di samping itu, dari situs music.apple.com (2022) yang memperlihatkan juga bahwa lagu Charlie Puth berjudul “left and right” juga masuk dalam daftar 10 lagu yang paling sering diputar di Amerika pada aplikasi Apple Music; dan (3) lagu yang mereka buat sama-sama mengandung unsur cinta dan semangat. Jimly (2019) mengatakan bahwa lagu yang diciptakan oleh Tulus dari album “Gajah” bertema percintaan dan memiliki muatan untuk memotivasi. Di samping itu, dikutip dari Nova (2019), lagu dari Charlie Puth pada albumnya yang berjudul “Voicenotes” juga bercerita tentang percintaan dan terdapat beberapa lagu yang memiliki motivasi di dalamnya; (4) kehidupan asmara mereka berdua juga memiliki

persamaan, mereka berdua juga sama-sama pernah menjalin hubungan asmara dengan penyanyi asal negara mereka masing-masing namun hubungan mereka kandas karena masalah yang tidak diketahui; (5) mereka berdua memiliki pencitraan yang hampir sama juga. Tulus merupakan orang yang selalu memiliki masalah pada kehidupan percintaannya namun lagu yang dibuat mengenai patah hati sering menjadi populer di Indonesia. Di samping itu, melalui lagunya, Tulus menyampaikan makna lirik lagunya secara tersirat, Di sisi lain, Charlie Puth sering mendapatkan masalah pada kehidupan percintaannya. Dari situ dia mendapatkan inspirasi untuk menciptakan lagunya yang bertema patah hati juga. Cara penyampaian tentang patah hati pada lagunya selalu terlihat dan terkesan blak-blakan.

Bisa disimpulkan bahwa terdapat suatu hal yang membuatnya berbeda adalah dari bagaimana mereka mengekspresikan ungkapan hati melalui lagu-lagu yang mereka buat. Di samping itu, mereka memiliki budaya yang berbeda juga karena menggunakan bahasa yang berbeda. Orang-orang yang memujinya juga memiliki perbedaan dalam kolom komentar mereka. Maryani & Arifin (2012) mengatakan bahwa budaya komunikasi pada dunia maya tidak jauh berbeda dengan budaya komunikasi di dunia nyata. Hal ini bisa menjadi daya tarik bagi peneliti yang meneliti tentang tuturan pujian yang ditulis pada kolom komentar sosial media instagram.

Data yang diambil dari Instagram berupa ujaran-ujaran komentar yang sudah dipilih oleh penulis. Hal tersebut masuk ke dalam ranah Pragmatik Siber yang mana ujaran-ujaran diambil di dunia siber khususnya melalui media internet.

(2011) berpendapat bahwa Pragmatik siber merupakan analisis komunikasi yang dimediasi oleh internet, yang di dalamnya terdapat banyak macam ujaran dan informasi dari dunia siber. Penelitian ini menggunakan teori utama dari Wierzbicka (2003) mengenai budaya yang tercantum pada tindak tuturan memuji didalam sosial media, mengenai jenis tindak tutur memuji yang didukung teori oleh Holmes (1986) dan fungsi dari tindak tutur memuji tersebut oleh Wolfson (1981), serta pragmatik lintas budaya dari Wierzbicka (2003) yang dikaitkan dengan fenomena nilai budaya dari kedua negara yang berbeda tersebut dalam menyampaikan sebuah pujian pada kolom komentar Instagram Tulus dan Charlie Puth.

Terdapat beberapa penelitian yang sudah pernah membahas tentang tindak memuji yang dilakukan secara langsung, di antaranya adalah oleh Adi (2015), Ali (2017), Brutian (2016), Luis & Anzhelika (2018), Sana' (2009), dan Vaneva (2018). Beberapa penelitian yang telah disebutkan menganalisis tentang penggunaan kata pujian. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa kata pujian paling banyak digunakan untuk membuat seseorang merasa diapresiasi atas apa yang telah dilakukannya, yang tentunya melakukan hal-hal yang dipandang baik bagi orang lain.

Di samping penggunaan kata pujian yang digunakan untuk memuji, terdapat juga beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis tentang kata pujian yang digunakan oleh dua kebudayaan yang berbeda, yaitu antara budaya Barat dan Timur tengah, seperti yang sudah dilakukan oleh Ana (2011), Najeeb, dkk. (2019), Nelson, dkk. (2002), dan Razmjoo, dkk. (2013). Beberapa penelitian tersebut membahas tentang kata pujian yang digunakan oleh kedua kebudayaan berbeda yang

disambungkan dengan respon dari penerima kalimat pujian. Penggunaan kalimat pujian yang mereka analisis terjadi di suatu acara di stasiun televisi dan penelitian secara langsung yang melibatkan dua kebudayaan yang berbeda. Dari beberapa penelitian di atas terdapat banyak perbedaan cara dalam mengungkapkan pujian dan responnya kepada yang terkait, namun beberapa pujian di atas terlihat sekilas mirip dengan yang lain.

Terdapat juga tindak memuji yang dilakukan secara tertulis melalui media sosial facebook. Funda (2018) menganalisis penggunaan tindak tutur memuji antara orang Turki dan orang Amerika pada media sosial facebook. Dia mengumpulkan 200 data tindak memuji yang diperoleh dari 100 orang yang memuji pada media sosial facebook. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa topik memuji yang paling banyak digunakan antara orang Turki dan Amerika adalah memuji penampilan, disusul dengan memuji kepemilikan, personal seseorang, dan juga prestasi dari orang-orang yang mereka kenal.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas. Penelitian ini menginvestigasi ujaran yang dilakukan di media sosial instagram. Data-datanya diambil dari ujaran-ujaran yang muncul dalam kolom komentar kedua penyanyi terkenal tersebut. Di samping itu, penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Funda (2018) yang meneliti tindak memuji antara orang-orang Amerika dan orang-orang Turki di facebook. Pada penelitian ini, penulis meneliti macam dari tuturan memuji serta fungsi dari tindak tutur memuji dalam penyampaiannya didalam kolom komentar instagram para penyanyi yang dipilih oleh peneliti, yaitu Tulus dengan nama pengguna instagramnya

@tulusm yang merepresentasikan budaya Indonesia dan Charlie Puth dengan nama pengguna pada instagramnya @charlieputh yang merepresentasikan budaya Amerika. Wierzbicka (2003) mengatakan bahwa semua aspek kebudayaan di dalam suatu negara mempengaruhi cara mereka berpikir, berbicara, dan memahami satu sama lain, Hal tersebut membuat perbedaan dalam unsur-unsur kebudayaan dalam suatu masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis dan fungsi tindak tutur memuji yang digunakan oleh orang Indonesia dan Amerika pada kolom komentar akun Tulus dan Charlie Puth di Instagram?
2. Nilai budaya apa yang terkandung dalam dalam tindak tutur memuji antara Indonesia dan Amerika yang ditunjukkan melalui kolom komentar pada akun Tulus dan Charlie Puth?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, yaitu:

1. Menjelaskan jenis serta fungsi tindak tutur memuji yang digunakan oleh orang Amerika dan orang Indonesia pada akun Instagram Tulus dan Charlie Puth.
2. Menganalisis dan menjelaskan nilai budaya yang terkandung dalam tuturan memuji pada komentar orang-orang Amerika dan Indonesia pada akun Instagram Tulus dan Charlie Puth.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat pada segi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian pragmatik lintas budaya, khususnya tentang cara menganalisis teks dengan menggunakan teori jenis serta fungsi dari tindak tutur memuji dan nilai budaya tindak tutur memuji antara orang dari Indonesia dengan orang dari Amerika. Hasil dari penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi peneliti lain. Mereka dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber untuk bahan penelitian khususnya tentang tindak tutur pujian yang diutarakan oleh dua kebudayaan berbeda pada akun Instagram orang-orang yang memiliki budaya berbeda dari beberapa negara yang diteliti. Selain itu, penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa bahasa Inggris untuk memahami tentang tindak tutur pujian. Penelitian ini juga semoga dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik pada tindak tutur pujian yang diutarakan oleh dua orang dari dua budaya yang berbeda, khususnya tindak tutur memuji yang dilakukan melalui media sosial.